

EDUKASI DAN LITERASI PENGUATAN KELUARGA UNTUK PEREMPUAN HINDU DI DUSUN BUKIT KAUH TENGANAN

Ni Putu Gatriyani¹, Ni Kadek Juliantari², Ni Wayan Apriani³,

Pande Gede Brahmandika⁴, I Wayan Mertayasa⁵, I Wayan Sudiarta⁶

STKIP Agama Hindu Amlapura, Jl. Ngurah Rai No. 35 Amlapura, Karangasem Bali, Indonesia¹⁻⁵

STAHN Mpu Kuturan, Jl. Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia⁶

putuanik1986@gmail.com¹, kadekjuliantari755@gmail.com², satwikaapri@gmail.com³,
pandegede383@gmail.com⁴, imertayasa06@program.belajar.id⁵, sudi_wy@yahoo.com⁶

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to provide understanding to Hindu women, especially mothers of PKK members, Br. Bukit Kauh Tenganan Karangasem Department to have adequate insight and knowledge regarding family strengthening education and literacy. This activity involved 41 participants, all of whom came from PKK members in the local hamlet. The technical implementation of this community service is based on outreach, namely by presenting two resource persons who are qualified in their fields. In delivering the material, the first resource person emphasized four Hindu women's productivity that should be mastered, including communication productivity, role productivity, work productivity and organizational productivity. Meanwhile, the second speaker presented material related to three aspects as the main requirements for building warm communication within the family, namely sambhoga, sangama, and samanya. Based on the results of observations, it can be seen that the implementation of community service is running smoothly. All participants were very enthusiastic both during the presentation of the material and during the discussion. The hope is that activities like this can be carried out sustainably so that the main goal can be realized soon.

Keyword: Education, Literacy, Family, Hindu Woman

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada perempuan Hindu khususnya ibu-ibu anggota PKK Br. Dinas Bukit Kauh Tenganan Karangasem agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai terkait edukasi dan literasi penguatan keluarga. Kegiatan ini melibatkan 41 orang peserta yang semuanya berasal dari anggota PKK di dusun setempat. Teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berbasis penyuluhan, yakni dengan menghadirkan dua narasumber yang sudah mumpuni di bidangnya. Dalam penyampaian materinya, narasumber pertama menegaskan tentang empat produktivitas wanita Hindu yang patut dikuasai, di antaranya produktivitas komunikasi, produktivitas peran, produktivitas kerja, dan produktivitas organisasi. Sementara itu, pemateri kedua menyajikan materi terkait tiga aspek sebagai syarat utama membangun komunikasi yang hangat dalam keluarga, yaitu sambhoga, sangama, dan samanya. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Seluruh peserta sangat antusias baik pada saat pemaparan materi maupun saat diskusi. Harapannya semoga kegiatan

seperti ini bisa dilaksanakan berkelanjutan sehingga apa yang menjadi tujuan utama bisa segera terwujud.

Kata Kunci: Edukasi, Literasi, Keluarga, Perempuan Hindu

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari individu yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Ini adalah lingkungan di mana individu pertama kali mengalami interaksi sosial, belajar nilai-nilai, dan membentuk hubungan emosional yang mendalam. Fungsi utama keluarga termasuk memberikan dukungan emosional, sosial, dan finansial kepada anggota-anggotanya.

Keluarga juga berperan dalam pendidikan, pembentukan nilai-nilai, dan membantu individu dalam mengembangkan identitas dan keterampilan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Makmudah (2018) bahwa “Keluarga sebagai miniatur negara merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang pertama dan utama, bagi anak-anak yang mulai tumbuh berkembang menuju dewasa”. Dikatakan pula bahwa membina proses perkembangan dan pertumbuhan anak dari fase ke fase merupakan tugas orang tua selaku pendidik pertama dan utama.

Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri. Orang tua bertanggung jawab atas kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak-anak mereka, sementara anak-anak diharapkan untuk belajar dan menghormati otoritas orang tua sambil mencari identitas mereka sendiri. Hubungan dalam keluarga bisa kompleks dan beragam. Mereka bisa mencakup kasih sayang, dukungan, konflik, dan kompromi. Komunikasi yang efektif dan pemecahan masalah yang sehat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

Keluarga memegang peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Mereka adalah sumber dukungan dan stabilitas, tempat di mana individu belajar mengenai nilai-nilai, norma sosial, dan keterampilan interpersonal. Keluarga yang sehat juga merupakan fondasi masyarakat yang kuat. Dengan demikian, keluarga merupakan entitas yang kompleks dan penting dalam kehidupan manusia, memainkan peran sentral dalam pembentukan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui interaksi di dalam keluarga, individu belajar tentang kasih sayang, kompromi, tanggung jawab, dan banyak lagi, yang membentuk dasar untuk kesejahteraan individu dan keseluruhan masyarakat.

Dalam masyarakat, keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk individu. Di dalam keluarga, pendidikan dan literasi memiliki peran yang tidak tergantikan dalam membentuk karakter, nilai-nilai, serta pemahaman terhadap dunia bagi setiap anggotanya. Namun, dalam banyak konteks, terutama di beberapa komunitas Hindu, perempuan sering kali belum mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan literasi seperti halnya laki-laki. Hal ini tidak hanya memengaruhi individu perempuan itu sendiri, tetapi juga mengakibatkan dampak yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat secara luas.

Pendidikan dan literasi memiliki peran penting dalam membuka pintu menuju kemajuan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara literasi, baik literasi bahasa maupun literasi numerasi, memberikan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dengan bijak dalam berbagai konteks.

Dalam konteks masyarakat Hindu, khususnya di beberapa wilayah yang masih konservatif, perempuan sering kali dihadapkan pada tantangan yang berbeda dalam mengakses pendidikan dan literasi. Budaya patriarki yang kuat seringkali membuat perempuan dianggap sebagai penerima utama peran domestik, sehingga pendidikan dan literasi sering kali diabaikan atau dianggap sebagai prioritas yang lebih rendah bagi mereka. Akibatnya, banyak perempuan Hindu yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan, keterbatasan pengetahuan, dan ketergantungan pada pria dalam hal pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Masrurroh (2022) yang menyebutkan bahwa sistem kekeluargaan patrinal yang dianut oleh masyarakat Bali dapat membuka peluang serta bertumbuhkembangnya budaya patriarki.

Dalam konteks ini, penting untuk mengangkat isu pendidikan dan literasi keluarga khususnya untuk perempuan Hindu. Pendidikan dan literasi keluarga tidak hanya mencakup pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melibatkan transfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya di dalam lingkungan keluarga. Ketika perempuan Hindu memiliki akses yang lebih

baik terhadap pendidikan dan literasi, mereka dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam keluarga mereka sendiri dan masyarakat secara luas.

Melalui upaya peningkatan pendidikan dan literasi keluarga, perempuan Hindu dapat diberdayakan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Mereka dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka, mendorong mereka untuk mengejar pendidikan mereka, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi warga yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian dan program-program intervensi yang memprioritaskan pendidikan dan literasi keluarga untuk perempuan Hindu menjadi sangat penting. Pendekatan yang holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas agama, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perempuan Hindu dalam mengakses pendidikan dan literasi.

Dengan memperkuat pendidikan dan literasi keluarga bagi perempuan Hindu, kita tidak hanya memberikan kesempatan yang lebih adil bagi mereka, tetapi juga membuka jalan menuju perubahan positif yang lebih luas dalam masyarakat Hindu dan masyarakat secara keseluruhan. Itulah mengapa topik ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan diberikan perhatian yang serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan sosial.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi oleh dua narasumber yang sudah mumpuni di bidangnya, yakni pemateri pertama Ibu Dr. Ni Kadek Juliantari, S.Pd., M.Pd yang merupakan Wakil Ketua 1 Bidang Akademik di STKIP Agama Hindu Amlapura sekaligus sebagai Dewan Pembina FKD Bali dan pemateri kedua Ibu Ayu Suastini, S.Pd. penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem. Kedua pemateri ini dipandu oleh Bapak I Wayan Mertayasa, M.Pd selaku moderator. Guna mengefektifkan penyampaian materi dari narasumber, panitia telah menyiapkan perlengkapan yang mendukung jalannya kegiatan seperti LCD, proyektor, mikrofon, laptop dan pointer. Hal ini dimaksudkan agar para peserta lebih antusias menyimak serta memahami materi yang disampaikan mengingat sasaran kegiatan adalah ibu-ibu anggota PKK Dusun Bukit Kauh Tenganan yang kurang terbiasa dengan aktifitas menyimak. Mengingat kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, maka panitia merancang susunan acara guna mengefisienkan waktu sesuai dengan jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Peserta
1	08.00-08.30 Wita	Registrasi Peserta	Panitia	Seluruh Peserta
2	08.30-08.40 Wita	Pembukaan	Panitia	Seluruh Peserta
3	08.40-08.50 Wita	Laporan Ketua Panitia	Pande Gede Brahmandika, S.Pd., M.Pd.	Seluruh Peserta
4	08.50-09.10 Wita	Sambutan Kepala Dusun Bukit Kauh Tenganan	Kepala Dusun Bukit Kauh Tenganan	Seluruh Peserta
5	09.00-09.30 Wita	Sambutan Ketua FKD DPW Bali sekaligus membuka acara secara resmi	Ni Putu Gatriyani, S.Pd., M.Pd.H.	Seluruh Peserta
6	09.30-10.15 Wita	Materi dari Narasumber 1	Dr. Ni Kadek Juliantari, S.Pd., M.Pd.	Seluruh Peserta
7	10.15-11.00 Wita	Materi dari Narasumber 2	Ayu Suastini, S.Pd.	Seluruh Peserta
8	11.00-11.45 Wita	Sesi Diskusi	Seluruh Peserta	Seluruh Peserta

9	11.45-12.00 Wita	Penutup	Panitia	Seluruh Peserta
---	---------------------	---------	---------	--------------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Desember 2023 bertepatan dengan perayaan Hari Ibu. Lokasinya bertempat di Balai Masyarakat Br. Dinas Bukit Kauh Tenganan Karangasem. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 41 orang yang keseluruhannya merupakan ibu-ibu anggota PKK Br. Dinas Bukit Kauh Tenganan Karangasem. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disampaikan bahwa animo para peserta sangatlah tinggi. Salah satu alasannya adalah karena kegiatan semacam ini baru pertama kali dilaksanakan. Hal tersebut tentu menjadi sesuatu yang baru bagi para peserta mengingat aktifitas harian mereka cenderung didominasi oleh tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga sehingga waktu untuk mengedukasi diri sangatlah minim.

Pemaparan materi pada tahap pertama disampaikan oleh Ibu Dr. Ni Kadek Juliantari, S.Pd., M.Pd dengan topik “Mengelola Produktivitas Wanita dalam Keluarga Hindu”. Menurut Amrita (2019) produktivitas pada dasarnya merupakan hubungan antara output dengan inputnya dalam proses produksi baik barang maupun jasa. Secara umum, produktivitas wanita Hindu dalam keluarga dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni produktivitas komunikasi, produktivitas peran, produktivitas kerja dan produktivitas organisasi.

1. Produktivitas Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai saluran atau media. Produktivitas dalam komunikasi maksudnya wanita di dalam keluarga mampu memberikan contoh berkomunikasi yang baik dan benar. Bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, dengan orang yang seumuran dan juga dengan orang yang usianya lebih muda.

Bentuk komunikasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Pohan (2015) menyebutkan bahwa ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yakni bahasa dan kata. Bahasa pada dasarnya adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang untuk berbagi makna. Sementara itu, yang dimaksud dengan kata adalah inti lambang terkecil dalam bahasa. Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, tindakan atau objek.

2. Produktivitas Peran

Produktivitas peran dimaksudkan bahwa wanita dalam keluarga melakoni beberapa posisi dan peran secara bersamaan, seperti menjadi anak dari orang tuanya, istri dari suaminya, menantu dari mertuanya, dan ibu dari anak-anaknya. Ermayanti (2019) menyebutkan bahwa wanita memiliki peranan penting dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Orang tua, khususnya ibu hendaknya mampu memberi teladan dalam membangun komunikasi yang hangat dan akrab khususnya kepada anak-anaknya. Begitu banyak dan pentingnya peran wanita di dalam keluarga, maka sudah sepatutnyalah seorang wanita diberikan kesempatan untuk membelajarkan diri sehingga nantinya mereka mampu menjalankan perannya dengan baik.

3. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja dalam hal ini menyangkut urusan domestik dan urusan publik. Secara tradisional, peran wanita hanya terbatas sebagai pengasuh anak serta mengurus rumah tangga. Namun, dewasa ini wanita juga telah berperan dalam bidang ekonomi dan publik (Tuwu, 2018). Peran wanita dalam bidang domestik dan publik sangat penting dan memiliki dampak yang besar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Penting untuk diingat bahwa peran wanita dalam kedua bidang ini tidaklah terpisah secara tegas. Banyak wanita yang aktif di bidang domestik juga memiliki dampak besar dalam bidang publik, dan sebaliknya. Peningkatan kesetaraan gender dan kesadaran akan pentingnya

kontribusi wanita telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat menghargai dan memandang peran mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Produktivitas Organisasi

Menjadi bagian dari sebuah organisasi memiliki banyak manfaat. Bergabung dengan organisasi memberikan kesempatan bagi perempuan untuk aktif berkontribusi dalam komunitas atau bidang tertentu. Ini tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada orang lain atau pada masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ikut serta dalam organisasi juga dapat membuka pintu untuk peluang karir yang lebih luas. Organisasi sering kali memiliki hubungan dengan perusahaan atau entitas lain di bidang yang relevan, sehingga anggotanya dapat mendapatkan akses ke peluang pekerjaan, magang, atau proyek kolaboratif.



Gambar 3.1
Penyampaian Materi dari Narasumber

Pemaparan materi sesi kedua disampaikan oleh Ibu Ayu Suastini, S.Pd. Adapun materi yang diberikan yakni tentang bagaimana membangun komunikasi yang hangat dalam keluarga. Menurut Sukiada (2018) dalam sebuah rumah tangga, keluarga memiliki kewajiban untuk mencapai tujuan hidup bersama pasangannya. Pandangan agama Hindu mengenai keluarga yang harmonis sudah digambarkan dalam Itihasa yakni pada kisah Ramayana dan Mahabharata. Dari pemaparan narasumber kedua dapat diketahui bahwa untuk bisa membangun komunikasi yang hangat dalam keluarga Hindu setidaknya harus ada tiga hal yang harus dipenuhi.

1. Sambhoga

Istilah sambhoga dapat diterjemahkan menjadi kecukupan sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan). Ketercukupan sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), dan pangan (makanan) sangat penting dalam menjaga keharmonisan keluarga sebab memungkinkan anggota keluarga untuk berkembang secara fisik, emosional, dan sosial dalam lingkungan yang stabil dan aman. Ketika tidak ada kekhawatiran akan kekurangan, anggota keluarga cenderung lebih nyaman dalam berbicara satu sama lain tentang masalah yang mungkin mereka hadapi, sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan konflik dengan lebih efektif.

2. Samgama

Samgama artinya hubungan biologis yang sehat dan wajar berlandaskan unsur *smaragama*, bukan *smara dudu*. Kehangatan dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu dari faktor-faktor tersebut. Ketika kebutuhan seksual antara pasangan suami-istri terpenuhi dengan baik, hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dan intim di antara mereka, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kehangatan dalam hubungan keluarga. Namun, penting untuk diingat bahwa kehangatan dalam keluarga tidak hanya tergantung pada pemenuhan kebutuhan seksual semata. Faktor-faktor lain seperti komunikasi yang baik, dukungan emosional, rasa hormat, dan kepercayaan juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang hangat dan harmonis dalam keluarga.

3. Samanya

Samanya, yaitu adanya jalinan cinta, jalinan kasih, saling menghormati, saling bekerja sama, saling menerima dan selalu bersyukur dalam menghadapi kehidupan keluarga. Menjaga jalinan kasih sayang dan saling menghormati dalam keluarga adalah sangat penting karena hal tersebut membentuk dasar bagi hubungan yang sehat dan harmonis di antara anggota keluarga. Kasih sayang adalah fondasi dari ikatan emosional dalam keluarga. Ketika anggota keluarga merasa dicintai dan dihargai, hubungan di antara mereka akan menjadi lebih kuat dan kokoh. Keluarga yang menjaga kasih sayang dan saling menghormati cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan. Mereka merasa lebih bahagia, lebih seimbang, dan lebih terhubung dengan satu sama lain.

Ditambahkan pula bahwa ada beberapa syarat yang harus dipatuhi untuk membentuk keluarga Hindu yang kuat dan bahagia. Pertama, pasangan suami istri yang berdasarkan perkawinan yang sah. Kedua, mempunyai anak yang suputra. Ketiga, mempunyai tempat tinggal yang sehat dan layak. Keempat, mempunyai tempat suci keluarga yang disebut *Tri Lingga* (*pelinggih kemulan, taksu, dan tugu*). Apabila suatu keluarga Hindu sudah mempunyai pelinggih *Tri Lingga*, maka segala *upacara yadnya* dapat dilaksanakan di rumah.

Guna memantapkan pemahaman para peserta, moderator membuka sesi diskusi pada akhir penyampaian materi. Para peserta sangat antusias baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menyimak penjelasan dari para narasumber. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan edukasi seperti ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat mengingat kesempatan untuk belajar secara mandiri sudah tidak mungkin lagi. Melalui kegiatan pengabdian seperti inilah para akademisi khususnya dosen dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat. Meskipun alokasi waktunya sangat terbatas namun kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para peserta. Mengakhiri kegiatan ini, seluruh peserta dan narasumber melakukan sesi foto bersama guna dokumentasi kegiatan.



Gambar 3.2
Foto Bersama Narasumber dan Peserta

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dan lancar. Para peserta tentunya telah mendapat pengetahuan mengenai edukasi dan literasi penguatan keluarga. Dalam kegiatan ini para peserta terlihat sangat antusias. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi dan diskusi yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan seperti memberikan pertanyaan dan tanggapan selama kegiatan berlangsung. Harapan untuk kedepannya semoga kegiatan semacam ini bisa lebih sering diselenggarakan tentunya dengan topik yang beragam sehingga masyarakat menjadi lebih peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta memiliki wawasan yang luas. Dengan diselenggarakannya kegiatan pengabdian seperti ini niscaya masyarakat akan memiliki pola pikir yang maju sehingga bisa berkontribusi minimal bagi diri sendiri dan keluarganya.

5. SARAN

Dengan memperhatikan hasil yang positif dari program ini, disarankan untuk menjadikannya sebagai program berkelanjutan. Upaya ini akan memungkinkan untuk meningkatkan dampak jangka panjang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perempuan Hindu dan keluarga mereka. Untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program, disarankan untuk menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga masyarakat, organisasi agama, atau lembaga pendidikan setempat. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan dukungan tambahan dan memperluas aksesibilitas program kepada lebih banyak perempuan Hindu. Lebih dari sekadar memberikan pendidikan dan literasi, fokus juga harus diberikan pada pemberdayaan perempuan Hindu dalam berbagai aspek kehidupan. Ini termasuk pengembangan keterampilan, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan penguatan peran mereka dalam pengambilan keputusan keluarga dan masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ijin penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dusun Bukit Kauh Tenganan, Bapak I Nyoman Mariasa yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan lancar sesuai dengan harapan. Semoga materi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang menjadi tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini bisa terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrita, N. D. A., & Herlambang, P. G. D. (2019). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Canang Sari di Desa Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Provinsi Bali. *Jurnal AKSES*, 11(2), 148-160.
- Ermayanti, N. G. A. P. (2019). Peran Wanita Hindu dalam Menumbuh Kembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Anak Usia Dini di Desa Sausu Gandasari. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(1), 36-43.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat*, 2(2), 269-286.
- Masruroh, I. S. (2022). Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 4(1), 103-114.
- Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Hubungan Manusia. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5-22.
- Sukiada, I. K. (2018). Media Sosial Menjadi Ancaman Terhadap Eksistensi Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Hindu (Kajian Antropologi Kesehatan). *Dharma Duta*, 16(2).
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.